



## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI UPT SPF SD NEGERI SANGIR

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF FIFTH-GRADE STUDENTS AT UPT SPF SD NEGERI SANGIR*

Syahrul Pratama Kasman<sup>1</sup>, A Husniati<sup>2</sup>, Andi. Alim Syahri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [sp9678794@gmail.com](mailto:sp9678794@gmail.com)<sup>1</sup>, [andihusniati@unismuh.ac.id](mailto:andihusniati@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [andialims@unismuh.ac.id](mailto:andialims@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

---

#### Article history :

Received : 08-03-2025

Revised : 10-03-2025

Accepted : 12-03-2025

Published: 14-03-2025

#### Abstract

*This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and mathematics learning outcomes of fifth-grade students at UPT SPF SD Negeri Sangir. Using the ex-post facto method with a sample of 31 students, data were collected through psychological scales and documentation of learning outcomes. Analysis was conducted using the Linearity Test with F-Test and Hypothesis Testing through SPSS version 30. The results show that students' emotional intelligence falls into the moderate category, with an average score of 200% and a percentage of 35.4%. The highest indicator is building social relationships (91.11%), while the lowest are recognizing emotions (68.63%) and managing emotions (68.71%). Although students' mathematics learning outcomes are excellent, with an average score of 82.55 and a percentage of 45%, regression analysis shows no significant relationship between emotional intelligence and learning outcomes (sig. 0.503 > 0.05). Thus, emotional intelligence does not have a significant relationship with students' mathematics learning outcomes.*

**Keywords : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika**

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Sangir. Menggunakan metode ex-post facto dengan sampel 31 siswa, data dikumpulkan melalui skala psikologi dan dokumentasi hasil belajar. Analisis menggunakan Uji Linieritas dengan Uji F dan Uji Hipotesis melalui SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 200% dan persentase 35,4%. Indikator tertinggi adalah membangun hubungan sosial (91,11%), sedangkan terendah adalah mengenali emosi (68,63%) dan mengelola emosi (68,71%). Meskipun hasil belajar matematika siswa sangat baik dengan rata-rata nilai 82,55 dan persentase 45%, analisis regresi menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar (sig. 0,503 > 0,05). Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika**

#### PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah proses yang bertujuan membimbing anak-anak agar berkembang secara alami, mencapai kebahagiaan, dan menjadi individu yang mandiri serta bermoral. Konsep "memanusiakan manusia" menekankan bahwa pendidikan harus



menghormati hak asasi individu dan membentuk generasi yang berpikir kritis. Selain memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan juga harus mengembangkan kualitas kemanusiaan yang lebih dalam. Dalam konteks hukum, Pasal 31 UUD 1945 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang merata dan berkualitas. Pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi individu tetapi juga berperan sebagai alat transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih adil. Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas hidup, memberdayakan masyarakat, dan mendorong kemajuan bangsa secara menyeluruh.

Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik seperti matematika. Emosi yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar dan pencapaian akademik yang kurang optimal, meskipun siswa memiliki intelegensi tinggi. Penelitian Daniel Goleman (1995) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, termasuk kemampuan memotivasi diri, mengelola emosi, dan membangun hubungan sosial, berkontribusi lebih besar terhadap kesuksesan dibandingkan kecerdasan intelektual (IQ). Oleh karena itu, pendidikan formal perlu memberikan perhatian lebih pada pengembangan kecerdasan emosional siswa untuk mendukung keberhasilan akademik mereka.

Berdasarkan survei awal di UPTD SPF SD Negeri Sangir, ditemukan bahwa sekitar 40% siswa kelas V tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Matematika. Hasil wawancara dengan guru matematika, Bapak Zulfikar, menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, kurang termotivasi, dan bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar mereka, dengan beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah standar KKM. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan emosional dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membimbing siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Lingkungan pendidikan yang mendukung akan membantu siswa mengelola tekanan, meningkatkan fokus, dan membangun rasa percaya diri dalam belajar. Mengingat pentingnya kecerdasan emosional dalam hasil belajar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Sangir.

Kecerdasan emosional memiliki beberapa indikator utama menurut Goleman (1995), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, dan membangun hubungan sosial. Mengenali emosi diri membantu individu memahami perasaannya, sedangkan pengelolaan emosi memungkinkan mereka mengendalikan stres dan perasaan negatif. Motivasi diri mendorong seseorang untuk tetap fokus mencapai tujuan, sementara empati berperan dalam memahami emosi orang lain. Kemampuan membangun hubungan sosial juga penting dalam menciptakan interaksi yang harmonis dan efektif.

Hasil belajar, menurut Sudjana (2004), adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi, dan kecerdasan, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga serta



kualitas pengajaran. Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal, terutama dalam lingkungan pendidikan formal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex-post facto, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Kecerdasan emosional (X) sebagai variabel bebas dianalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2019). Penelitian ex-post facto bertujuan menemukan faktor penyebab perubahan perilaku atau fenomena yang telah terjadi serta menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang ada. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mengungkap bagaimana kecerdasan emosional berperan dalam menentukan hasil belajar matematika siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mengajukan hipotesis atau jawaban sementara. Lokasi penelitian ini adalah di UPT SPF SD NEGERI SANGIR, Kecamatan Wajo, Kota Makassar. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah tersebut. Data untuk kedua variabel dikumpulkan melalui instrumen skala kecerdasan emosional dan tes hasil belajar matematika. Penelitian ini melibatkan 31 siswa sebagai sampel dari kelas V UPT SPF SD NEGERI SANGIR, Kecamatan Wajo, Kota Makassar maka data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V UPT SPF SD NEGERI SANGIR, Kecamatan Wajo, Kota Makassar.

<b>Kecerdasan Emosional</b>	
<b>Valid N (Listwise)</b>	
<b>N</b>	<b>31</b>
<b>Range</b>	<b>67</b>
<b>Minimum</b>	<b>167</b>
<b>Maximum</b>	<b>234</b>
<b>Sum</b>	<b>6192</b>
<b>Mean</b>	<b>199.74</b>
<b>Std,Deviation</b>	<b>19.47</b>
<b>Variance</b>	<b>379.13</b>

Berdasarkan tabel yang tersedia, hasil analisis deskriptif dari 31 responden menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh adalah 167, sedangkan skor maksimum mencapai 234, dengan rentang sebesar 67. Total keseluruhan skor yang tercatat adalah 6.192. Nilai standar deviasi yang dihitung adalah 19,47, sementara variansi mencapai 379,13. Besaran standar deviasi dan variansi ini menggambarkan tingkat variasi atau keberagaman dalam data.

Berdasarkan hasil tersebut, dibuatlah kategori standar kecerdasan emosional. Dengan demikian, data di atas digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori Standar Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V UPT SPF SD NEGERI SANGIR, Kecamatan Wajo, Kota Makassar.

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X < 171$	2	6.5%	Sangat rendah
$171 \leq X < 190$	8	25.8%	Rendah
$190 \leq X < 209$	11	35.4%	Sedang
$209 \leq X < 229$	8	25.8%	Tinggi
$X > 229$	2	6.5%	Sangat Tinggi
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100%</b>	-

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori kecerdasan emosional sangat rendah, dengan persentase sebesar 6,5%. Sebanyak 8 siswa berada dalam kategori rendah dengan persentase 25,8%. Sementara itu, kategori kecerdasan emosional sedang mencakup 11 siswa atau 35,4%. Untuk kategori tinggi, jumlah siswa yang termasuk di dalamnya memiliki persentase sebesar 25,8%. Sedangkan kategori sangat tinggi terdiri dari 2 siswa dengan persentase 6,5%. Dengan total keseluruhan sebanyak 31 siswa, data ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Sangir, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, berada pada tingkat sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional peserta didik tergolong cukup baik.

**Tabel 3.** Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V UPT SPF SD NEGERI SANGIR, Kecamatan Wajo, Kota Makassar.

Hasil Belajar Valid N (Listwise)	
<b>N</b>	<b>31</b>
<b>Range</b>	<b>25</b>
<b>Minimum</b>	<b>70</b>
<b>Maximum</b>	<b>95</b>
<b>Sum</b>	<b>2559</b>
<b>Mean</b>	<b>82.55</b>
<b>Std,Deviation</b>	<b>9.20</b>
<b>Variance</b>	<b>84.723</b>

Berdasarkan tabel di atas, analisis deskriptif terhadap 31 responden menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 70, sedangkan skor tertinggi mencapai 95, dengan rentang nilai sebesar 25. Total keseluruhan skor yang dikumpulkan adalah 2.559, dengan rata-rata sebesar 82,55. Nilai simpangan baku (standar deviasi) tercatat sebesar 9,20, sementara variansi mencapai 84,72. Besaran simpangan baku dan variansi ini menggambarkan tingkat variasi dalam data.

Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian hasil belajar matematika. Dengan demikian, data di atas digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.** Kategori standar hasil belajar matematika siswa kelas V UPT SPF SD NEGERI SANGIR, Kecamatan Wajo, Kota Makassar.

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori hasil belajar
<55	0	0%	Sangat tidak baik
55-69	0	0%	Kurang Baik
70-75	14	45%	Cukup Baik



76-85	3	10%	Baik
86-100	14	45%	Sangat Baik
Total	31	100%	-

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tidak baik maupun kurang baik, dengan masing-masing kategori memiliki frekuensi 0 dan persentase 0%. Sebanyak 14 siswa atau 45% berada dalam kategori cukup baik, sementara 3 siswa atau 10% masuk dalam kategori baik. Selain itu, sebanyak 14 siswa lainnya, yang juga mencakup 45% dari total responden, tergolong dalam kategori sangat baik.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Negeri Sangir, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, secara umum berada pada kategori cukup baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mereka secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik.

**Tabel 5.** Hasil ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	39.658	1	39.658	.460	.503
Residual	2502.020	29	86.277		
Total	2541.677	30			

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

$H_1$  : Terdapat Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

a) Menentukan Signifikan

Dari output hasil ANOVA di atas di dapatkan nilai signifikan sebesar 0.503

b) Kriteria pengujian

✓ Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

✓ Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

c) Kriteria pengujian

Nilai signifikan  $> 0,05$  ( $0,503 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Sangir, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, secara keseluruhan berada dalam kategori sedang. Mayoritas siswa memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik, dengan indikator tertinggi pada kemampuan membangun hubungan sosial.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tidak ada yang masuk dalam kategori sangat tidak baik maupun kurang baik. Sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup baik hingga sangat baik, yang menunjukkan pencapaian akademik mereka berada pada tingkat yang baik.

Namun, berdasarkan uji signifikansi, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar (nilai signifikansi  $0,503 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan



emosional tidak secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain seperti kemampuan kognitif, motivasi, strategi belajar, serta kondisi sosial-ekonomi kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pencapaian akademik. Dengan demikian, meskipun kecerdasan emosional penting dalam aspek sosial dan emosional, pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak selalu signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, Kasman dan Nur Aida P., atas segala dukungan, semangat, doa, bimbingan, serta pengorbanan yang tak ternilai dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah menemani sejak awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat merasakan pengalaman berharga dalam dunia penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 152–160.
- Angraeni, R., Husniati, A., Gaffar, A., & Mustapa. R, Z. (2022). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran melalui pendekatan scientific terhadap hasil belajar matematika siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 30.
- Aqillamaba, & Puspaningtyas. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 54–61.
- Awang, I. S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y. B. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>
- Bangun, A. A. B. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Aktivitas dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Singaraja. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dian, P. (2016). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 4(1), 17044. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417–428.
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Hasbi As Shidiqi, M., & Sasmita, K. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus Dewi Sartika Jakarta Utara. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 566–570.
- Ilmiah, J., & Muhammadiyah, U. (2022). *Sang pencerah*. 891–901.
- Katolik, U., & Salle, D. E. L. A. (n.d.). *Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia*.1–6.
- Liu, X., Liu, Z., & Liang, Y. (2016). The relationship between emotional intelligence and academic performance: The role of academic self-efficacy. *Educational Psychology*, 36 (6), 1135-1152. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1063133>
- Maharani, A. (2014). *Mengenal Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika*. 63–70.
- Munirah & Ahmad Putri. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-145. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>



- Nursalma, A., & Pujiastuti, H. (2023). Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 2(3), 135–141.
- Perera, H. N. (2013). The relationship between emotional intelligence and academic achievement: A review of the literature. *Learning and Individual Differences*, 24, 5-17. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.10.001>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245.
- Rachman, T. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas XI IS 4. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmi, A., Syarifuddin, & Novianty, R. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 45-57. <https://ejurnal.stkip-pb.ac.id>
- Riset, K., Tinggi, D. A. N. P., Pembelajaran, R., Rps, S., Kuliah, N. M., Prasyarat, M. K., Alteza, M., Si, M., & Kuliah, D. M. (2010). *Kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi universitas negeri yogyakarta fakultas ekonomi*. 024, 1–8.
- Salovey, M. &. (1997). *University of New Hampshire Scholars ' Repository What is Emotional Intelligence What Is Emotional Intelligence Contents*.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185-211. <https://doi.org/10.2190/dugg-p24e-52wk-6cdg>